

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya kemajuan industri di Indonesia memicu persaingan antar perusahaan menjadi kian meningkat dan penuh tantangan. Perusahaan perlu tumbuh dan berkembang serta terus menjalankan aktivitas operasionalnya, karena pada dasarnya tujuannya guna meraih keuntungan (Risna & Putra, 2021).

Kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat profitabilitas dan keefektifan pemanfaatan sumber daya, menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan. Laba perusahaan berperan sebagai pedoman dalam penentuan keputusan dan menggambarkan prospek yang cerah bagi perusahaan. Return On Asset (ROA) merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Evaluasi kinerja keuangan memungkinkan perusahaan menilai tingkat keberhasilan operasionalnya berjalan secara efektif dan efisien (Lutfitasari & Munandar, 2022). Pemegang saham dapat menganalisis kinerja keuangan perusahaan untuk memperkirakan potensi apresiasi harga saham. Selain itu, ketika investor menentukan keputusan tentang suatu perusahaan, mereka mempertimbangkan kinerja keuangan perusahaan untuk memeriksa keadaan perusahaan. Saat kinerja keuangan membaik, tingkat keyakinan yang dipegang investor terhadap investasinya juga cenderung meningkat (Syahzuni & Sari, 2022).

Dalam pandangan para pemangku kepentingan, kinerja perusahaan bukan hanya diukur dari hasil keuangan. Pada zaman globalisasi, tuntutan terhadap perusahaan bukan lagi memfokuskan pada keuntungan, melainkan juga bagaimana

perusahaan menjalankan kinerja dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Inkonsistensi temuan penelitian sebelumnya dan minimnya riset yang berhubungan dengan pengaruh laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan mendorong urgensi riset ini. Perusahaan harus mengintegrasikan dampak sosial dan lingkungan dalam aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang peduli pada dampak lingkungan berupaya menggunakan sumber daya alam secara bijak untuk meminimalkan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan. Kesadaran ini diwujudkan dengan menginformasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Informasi tersebut diberitahukan kepada publik melalui laporan keberlanjutan (*sustainability report*).

Undang-Undang dan peraturan di Indonesia, seperti UU No. 40 Tahun 2007 dan POJK No. 51/POJK.03/2017, menyarankan perusahaan untuk menmpublikasikan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) (Adikasiwi et al., 2024). Ini selaras dengan stakeholder theory yang menjelaskan bahwa laporan keberlanjutan membangun kepercayaan pemangku kepentingan, yang selanjutnya dapat meningkatkan ROA (Adikasiwi et al., 2024).

Selain laporan keberlanjutan, kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh *Free Cash Flow* atau arus kas bebas. FCF menggambarkan dana yang tersisa yang mampu disalurkan oleh perusahaan kepada kreditur atau pemegang saham, baik dalam bentuk ekuitas maupun aset. FCF ini diperoleh sesudah perusahaan memenuhi semua kebutuhan investasi, modal operasional, serta pengembangan usahanya. Perusahaan dengan FCF yang besar cenderung menunjukkan kinerja yang efektif, dikarenakan mempunyai cukup modal guna mendukung kelancaran

operasional serta menjamin pencapaian target jangka panjang (Zanetty & Efendi, 2022).

Kinerja keuangan menggambarkan aspek penting bagi perusahaan, khususnya dalam faktor pertumbuhan penjualan. Jika pertumbuhan penjualan naik, ini biasanya mengindikasikan adanya kemajuan yang mampu memengaruhi secara positif kinerja keuangan perusahaan. Jadi, kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan umumnya sangat memengaruhi kinerja keuangan yang sehat (Arifbillah & Suhartini, 2022).

Dari pandangan investor, pertumbuhan penjualan perusahaan dianggap sebagai sinyal positif, yang mengindikasikan pertumbuhan penjualan yang positif merupakan sinyal kuat bagi investor, mengindikasikan potensi laba dan kinerja perusahaan yang berkembang. Tren pertumbuhan penjualan yang konsisten memungkinkan perusahaan untuk memproyeksikan pendapatan serta profitabilitas di masa depan, selanjutnya berdampak pada peningkatan laba serta mencerminkan perusahaan beroperasi dengan maksimal dan efisien (Mursidah et al., 2023).

Peneliti melihat inkonsistensi dari temuan sebelumnya tentang pengaruh *sustainability report*, FCF, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. Terdapat perbedaan temuan dalam penelitian terkait pengaruh *sustainability report*, di mana salah satu penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, sementara penelitian lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan (Putra & Subroto, 2022; Pradipta et al., 2022). Hal serupa juga terjadi pada *free cash flow*, di mana terdapat perbedaan hasil penelitian; salah satu menunjukkan pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak (Putri et al., 2024 ; Aprillya, 2017). Demikian pula pada variabel pertumbuhan penjualan, hasil penelitian menunjukkan perbedaan temuan.

Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan, sementara yang lain tidak menemukannya (Utami et al., 2023; P. N. Arifin & Arif, 2024)

Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023 menjadi fokus penelitian ini. Perusahaan energi dipilih karena kontribusinya yang sangat penting dalam perekonomian negara, serta tantangan besar yang dihadapi dalam kurun waktu terakhir, seperti fluktuasi harga energi dan penurunan permintaan ekspor global. Data menunjukkan penurunan kinerja keuangan di sektor ini, misalnya PT Timah Tbk (TINS) yang menghadapi kerugian Rp 487 miliar pada tahun 2023 dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang menunjukkan penurunan laba bersih sebesar 51,7% dari Rp 12,78 triliun menjadi Rp 6,3 triliun. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberi dampak dalam mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan di sektor energi, serta memberikan pandangan bagi pemangku kepentingan dalam mengatasi kesulitan di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dipaparkan oleh penulis pada latar belakang yang sudah disusun sebelumnya, sebagai berikut:

- a. Apakah *sustainability report* memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan?
- b. Apakah *free cash flow* memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan?
- c. Apakah pertumbuhan penjualan memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang teknah dirumuskan oleh peneliti. Oleh karena itu, tujuannya antara lain:

- a. Menganalisis pengaruh laporan keberlanjutan (sustainability report) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
- b. Menganalisis pengaruh arus kas bebas (free cash flow) terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.
- c. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian terkait dampak *sustainability report*, *free cash flow*, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan, diharapkan mampu menjadi pedoman dan faktor bagi bisnis ketika membuat kebijakan dan keputusan terkait. Sehingga, kinerja keuangan mampu dinilai oleh bisnis untuk meningkatkan perbaikan di masa mendatang yang diharapkan mampu menarik investor.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan bagi investor dalam melihat kinerja perusahaan dan menentukan keputusan investasi dengan lebih tepat.

2. Secara teoritis

a. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan literatur akuntansi dan keuangan dapat ditambah melalui penelitian ini, khususnya mengenai sustainability report, free cash flow, dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian juga dapat membantu dosen dan mahasiswa sebagai bahan pembelajaran atau penelitian lanjutan, serta memperkaya literatur di perguruan tinggi yang berhubungan dengan isu keberlanjutan dan kinerja perusahaan yang semakin relevan sekarang.

1.5 Kesenjangan Penelitian

Penelitian sebelumnya yang dilakukan, umumnya berfokus pada sektor lain, seperti manufaktur yang mempunyai karakteristik tidak sama dengan sektor energi, khusunya dalam segi ketergantungan pada sumber daya alam dan tekanan keberlanjutan. Di samping itu, periode penelitian yang diterapkan juga berbeda sehingga penelitian ini menyajikan perspektif baru dengan menyoroti perusahaan sektor energi selama periode 2019-2023.